

Peningkatan Motivasi Membaca dan Menulis Melalui Model PBL di SDI Al Azhar 32 Padang

Author:

Melia Mardi¹
Frida Nur Lestari²
Desmimi Eka Putri³
Yasmanelly⁴
Hasnul Fikri⁵
Syofiani⁶

Afiliation:

Universitas Bung
Hatta^{1,2,3,4}

Corresponding email

meliamardiaf@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2025-06-19
Accepted: 2025-08-13
Published: 2025-08-14



*This is an Creative Commons
License This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License*

Abstrak:

Dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 32 Padang, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan tulis siswa. Untuk meningkatkan prestasi akademik siswa secara keseluruhan, motivasi belajar sangat penting, terutama dalam hal keterampilan literasi dasar seperti membaca dan menulis. Namun, pada kenyataannya, karena kurangnya strategi pengajaran yang beragam dan non-kontekstual, siswa sekolah dasar seringkali memiliki motivasi literasi yang rendah. Paradigma PBL, yang berfokus pada pemecahan masalah dunia nyata, merupakan salah satu metodologi pembelajaran yang kreatif, lebih dinamis, dan menantang yang dibutuhkan. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas empat, dan kuesioner motivasi belajar diberikan sebelum dan sesudah kegiatan, beserta observasi kegiatan pembelajaran dan wawancara dengan guru dan siswa. Analisis deskriptif, kualitatif, dan kuantitatif dilakukan terhadap data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan paradigma PBL secara signifikan meningkatkan motivasi anak-anak untuk menulis dan membaca. Antusiasme siswa meningkat, mereka berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi kelas, mereka mampu menyusun pemikiran mereka secara lebih sistematis, dan mereka menjadi lebih tertarik pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan literasi. Telah terbukti bahwa pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah meningkatkan motivasi membaca siswa sekolah dasar. Melalui pembelajaran berbasis masalah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, pendekatan ini mendorong keterlibatan emosional dan kognitif.

Kata kunci: Motivasi Belajar; Membaca dan Menulis; PBL; Sekolah Dasar; PTK

Pendahuluan

Kemampuan membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran di jenjang pendidikan dasar (Sudharsono et al., 2025). Kedua keterampilan ini tidak hanya menjadi fondasi bagi penguasaan mata pelajaran lain, tetapi juga berperan dalam pembentukan pola pikir, kemampuan berpikir kritis, dan pengembangan karakter siswa. Kemampuan membaca dan menulis merupakan aspek fundamental dalam dunia pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar. Kedua keterampilan ini tidak hanya menjadi alat komunikasi dan sumber informasi, tetapi juga merupakan fondasi utama dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta logis. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi saat ini, penguasaan literasi dasar menjadi semakin penting agar siswa mampu beradaptasi dan bersaing di masa depan. Namun, kenyataannya masih banyak siswa sekolah dasar

yang mengalami kesulitan dan kurang memiliki motivasi dalam membaca dan menulis, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar secara keseluruhan (Azizah & Astutik, 2025).

Motivasi belajar adalah kekuatan pendorong yang muncul dari dalam diri siswa untuk belajar lebih giat demi mencapai tujuan yang diharapkan. Dorongan ini dapat diperoleh siswa dari orang tua, guru, teman, maupun pihak lain. Selain itu, motivasi juga dapat tumbuh melalui proses pembelajaran, salah satunya melalui model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmani (2022) yang menyatakan bahwa motivasi berperan positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Motivasi belajar menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh para pendidik. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Rendahnya motivasi ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain metode pembelajaran yang kurang variatif, minimnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta kurangnya keterkaitan materi dengan kehidupan nyata siswa. Akibatnya, siswa cenderung pasif, kurang antusias, dan tidak menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan membaca dan menulis. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa, khususnya dalam bidang literasi.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang diyakini mampu meningkatkan motivasi siswa adalah model Problem Based Learning (PBL). PBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning) dan bertumpu pada pemecahan masalah kontekstual sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) juga mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui pengalaman baru. Selain itu, PBL dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang mengajak peserta didik memecahkan masalah melalui tahapan-tahapan metode ilmiah. (Putri & Purwanti, 2023). Dalam PBL, siswa didorong untuk aktif mengeksplorasi informasi, berdiskusi, bekerja dalam kelompok, serta mempresentasikan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam, tetapi juga memicu rasa ingin tahu, meningkatkan tanggung jawab belajar, dan menumbuhkan minat terhadap aktivitas literasi seperti membaca sumber informasi dan menulis solusi atau laporan.

Sekolah Dasar Islam Al Azhar 32 Padang sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis keislaman dan berorientasi pada mutu pembelajaran, memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas literasi peserta didiknya. Oleh karena itu, penerapan model PBL dipandang sebagai strategi yang potensial untuk mengatasi rendahnya motivasi membaca dan menulis di lingkungan sekolah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi membaca dan menulis siswa kelas IV Abu Bakar Ash Shiddiq di SD Islam Al Azhar 32 Padang. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk melihat efektivitas model pembelajaran tersebut, namun juga untuk memberikan kontribusi praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Studi Literatur

Kemampuan membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi penting dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Menurut Setiady et al. (2023), literasi dasar seperti membaca dan menulis bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga instrumen utama dalam membentuk pola pikir kritis dan logis pada anak. Namun, rendahnya motivasi siswa dalam kegiatan literasi masih menjadi persoalan yang umum terjadi di banyak sekolah.

Esterina et al. (2022) menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, termasuk dalam hal literasi. Motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat dan berpusat pada siswa. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah Problem Based Learning (PBL). Menurut Riska & Puspita (2025), PBL merupakan strategi pembelajaran berbasis masalah kontekstual yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara kolaboratif.

Penelitian oleh Setiadi et al. (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat mendorong keterlibatan aktif siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan literasi mereka. Selain itu, Suryati (2020) menambahkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan PBL mampu menciptakan suasana belajar yang bermakna dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi untuk membaca dan menulis. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, penerapan PBL menjadi alternatif strategis untuk mengatasi rendahnya motivasi literasi siswa di sekolah dasar.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi membaca dan menulis siswa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian tindakan kelas dipilih karena metode ini memungkinkan guru atau peneliti untuk secara langsung mengidentifikasi permasalahan di kelas dan melakukan tindakan perbaikan melalui pendekatan yang sistematis, reflektif, dan kolaboratif. PTK adalah suatu proses mengkaji permasalahan yang terjadi di kelas dengan melakukan refleksi untuk menemukan solusi melalui tindakan yang terencana serta menganalisis dampak dari perlakuan yang diberikan (Arif & Oktafiana, 2023). Sementara itu, PTK juga dipahami sebagai kegiatan ilmiah yang dilaksanakan guru di kelasnya melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklus guna meningkatkan kualitas hasil pembelajaran (Machali, 2022).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati bagaimana guru dan siswa menggunakan paradigma Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) untuk mengelola kelas. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Peneliti mewawancarai guru atau wali kelas terpilih. Informasi yang dikumpulkan dari wawancara bermanfaat dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa selama pembelajaran serta strategi pengajaran yang digunakan guru. Untuk mengumpulkan informasi tentang tantangan yang dihadapi siswa selama kegiatan pembelajaran, peneliti mengamati siswa. Model pembelajaran yang digunakan guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran juga diamati oleh peneliti.

Hasil

Motivasi dalam pembelajaran diharapkan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Dorongan ini membuat siswa lebih aktif dalam beraktivitas. Secara berkelanjutan, motivasi tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut (Arifin, 2020).

Table 1. Klasifikasi Hasil Observasi serta Angket Mengenai Motivasi Belajar Membaca dan Menulis

Presentase	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

0% - 20%

Sangat Rendah

Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan guru kelas untuk memperoleh informasi. Hasilnya menunjukkan bahwa masih terdapat siswa kelas IV yang belum lancar dalam membaca dan menulis. Motivasi siswa dalam kegiatan tersebut juga tergolong rendah, bahkan mereka hanya belajar ketika berada di sekolah. Selanjutnya penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi membaca dan menulis siswa kelas IV Abu Bakar Ash Shiddiq SD Islam Al Azhar 32 Padang melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan selama proses pembelajaran.

Peneliti melakukan siklus I pada hari Selasa, 5 Mei 2025 di kelas IV Abu Bakar Ash Shiddiq selama 3x35 menit. Siklus I dilakukan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Proses pembelajaran dipandu oleh guru melalui pemberian suatu permasalahan. Siswa diminta memecahkan masalah tersebut dengan berdiskusi dalam kelompok. Guru memimpin sesi tanya jawab dengan kelas selama diskusi, dan semua siswa meninjau materi pelajaran bersama-sama untuk memecahkan kesulitan yang diberikan. Setelah itu, setiap kelompok mempresentasikan jawaban mereka di depan kelas. Setelah itu, instruktur dan siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang telah mereka pelajari. Siswa kemudian menjawab pertanyaan evaluasi dan refleksi yang telah disiapkan oleh guru. Peneliti juga mengamati aktivitas siswa dari awal kegiatan hingga proses pembelajaran.

Pada siklus I ini, kondisi awal (pra tindakan) menunjukkan hasil observasi bahwa hanya sekitar 50% siswa yang tampak antusias dan aktif dalam kegiatan membaca dan menulis. Setelah penerapan model PBL pada siklus I, terjadi peningkatan partisipasi aktif siswa menjadi 64%. Siswa mulai menunjukkan minat dalam berdiskusi kelompok, membaca teks untuk menemukan solusi masalah, serta menulis laporan sederhana terkait hasil diskusi mereka. Namun, masih ada beberapa siswa masih pasif, terutama ketika harus mengemukakan pendapat atau menyusun ide secara tertulis.

Selanjutnya pada siklus II pada hari Selasa, 2 Mei 2025 di kelas IV Abu Bakar Ash Shiddiq selama 3x35 menit. Pada siklus II dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Pada siklus II, peneliti telah melakukan perbaikan pada bahan ajar dan lembar kerja peserta didik agar lebih menarik minat siswa dalam membaca dan menulis. Perbaikan ini dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada kedua keterampilan tersebut. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menyajikan suatu permasalahan untuk didiskusikan secara berkelompok oleh siswa guna mencari solusi. Selama diskusi, guru dan siswa melakukan tanya jawab, sementara siswa membaca bahan ajar berisi materi serta mengerjakan lembar kerja yang telah disiapkan. Hasil diskusi dan karya kelompok kemudian dipresentasikan di depan kelas. Setelah itu, guru bersama siswa merumuskan kesimpulan terkait materi yang dipelajari, dilanjutkan dengan pengerjaan soal evaluasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa dalam membaca dan menulis, baik saat mempelajari materi maupun saat mengerjakan lembar kerja. Hasilnya, motivasi membaca dan menulis siswa meningkat signifikan, dengan partisipasi aktif mencapai 85%. Serta siswa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat, mampu menyusun teks sederhana dengan struktur yang lebih baik, dan menunjukkan minat lebih besar terhadap aktivitas membaca.

Peningkatan motivasi siswa dalam membaca dan menulis dapat dikaitkan langsung dengan karakteristik model Problem Based Learning, yang mendorong: Pembelajaran aktif dan bermakna, karena siswa terlibat langsung dalam memecahkan masalah nyata. Kolaborasi, yang mendorong siswa untuk saling bertukar informasi dan ide. Kemandirian belajar, karena siswa diberi ruang untuk mengeksplorasi sumber bacaan dan menyusun pemahaman mereka secara mandiri. Kontekstualisasi pembelajaran, yang menjadikan membaca dan menulis tidak sekadar tugas akademis, melainkan bagian dari proses pemecahan masalah.

Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan literasi dasar (Barrows & Tamblyn, 1989; Hmelo-Silver, 2004), serta penelitian

terdahulu yang menyebutkan bahwa PBL mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi. Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi membaca dan menulis siswa, khususnya di SD Islam Al Azhar 32 Padang.

Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana siswa kelas empat SD Islam Al Azhar 32 Padang dapat meningkatkan motivasi membaca dan menulis dengan menerapkan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL meningkatkan minat belajar siswa, terbukti dari peningkatan keterlibatan aktif dari 50% pada pra-tindakan menjadi 64% pada siklus I dan peningkatan yang signifikan menjadi 85% pada siklus II. Dengan demikian, rumusan masalah langsung terjawab, yaitu bahwa PBL dapat meningkatkan minat membaca dan menulis siswa secara bertahap dan dramatis.

Temuan diperoleh melalui proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus, dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Siklus pertama memfokuskan pada penerapan awal PBL, sedangkan siklus kedua dilakukan dengan perbaikan bahan ajar dan media pembelajaran agar lebih menarik. Pada siklus II, peningkatan signifikan terjadi karena siswa mulai merasa percaya diri, mampu menyusun teks secara mandiri, dan aktif dalam berdiskusi serta presentasi kelompok. Temuan ini mengonfirmasi bahwa PBL menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna, sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata (Sarbani et al., 2024).

Interpretasi terhadap temuan ini dapat dijelaskan melalui kerangka empiris dan teoretis. Teori Barrows dan Tamblyn (1980) serta Hmelo-Silver (2004) yang telah banyak dirujuk dalam jurnal bereputasi menyatakan bahwa PBL mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan literasi siswa, karena menempatkan siswa sebagai pusat proses pembelajaran. Dalam konteks literasi dasar seperti membaca dan menulis, pendekatan ini memperkuat daya nalar dan kreativitas siswa dalam mengolah informasi serta menyusunnya dalam bentuk teks yang bermakna. Studi yang dilakukan oleh Dolmans et al. (2005) dalam Medical Education juga menegaskan bahwa PBL menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif dan merangsang motivasi intrinsik siswa.

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Murdani et al. (2022), yang menunjukkan bahwa penggunaan PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan minat siswa terhadap aktivitas literasi. Senada dengan itu, Sari & Aprilia (2023) menyatakan bahwa keberhasilan PBL dalam meningkatkan motivasi belajar sangat bergantung pada keterlibatan aktif siswa dan konteks masalah yang relevan dengan kehidupan mereka.

Dalam konteks ini, struktur pengetahuan yang telah mapan mengenai PBL sebagai pendekatan pembelajaran aktif telah terkonfirmasi melalui hasil penelitian ini. Namun, penulis juga mencatat bahwa keberhasilan PBL dalam meningkatkan motivasi membaca dan menulis tidak hanya bergantung pada penerapan model saja, melainkan juga perlu ditunjang oleh desain materi ajar yang menarik, bimbingan guru yang aktif, dan kolaborasi antar siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Allen et al. (2011).

Jika dikaitkan lebih lanjut, temuan ini membuka peluang modifikasi teori konstruktivisme sosial dalam konteks literasi dasar, khususnya pada level sekolah dasar. Selama ini, teori konstruktivisme lebih sering dikaji dalam konteks pembelajaran sains atau pendidikan tinggi. Penelitian ini memberikan kontribusi bahwa pendekatan konstruktivis seperti PBL juga sangat efektif untuk meningkatkan motivasi dan kompetensi literasi dasar di tingkat sekolah dasar, asalkan diterapkan dengan desain yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat hasil penelitian terdahulu, tetapi juga memberi sumbangan ilmiah baru bagi perkembangan teori pembelajaran berbasis masalah dalam konteks literasi

dasar. Penerapan PBL dalam pembelajaran membaca dan menulis terbukti efektif untuk membangun motivasi, kemandirian, serta keterampilan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. Oleh sebab itu, hasil kajian ini layak dijadikan rujukan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi aktif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan motivasi membaca dan menulis siswa kelas IV Abu Bakar Ash Shiddiq di SD Islam Al Azhar 32 Padang. PBL menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan menantang, sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Sepuluh siswa terinspirasi untuk membaca dan menulis sepanjang siklus pertama. Persentase ini meningkat menjadi 64% setelah penerapan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Peneliti melanjutkan ke siklus kedua setelah modifikasi dan refleksi pada siklus sebelumnya, yang meningkatkan motivasi membaca dan menulis siswa hingga 85%. Oleh karena itu, telah terbukti bahwa penggunaan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) sangat meningkatkan motivasi siswa. Oleh karena itu, penggunaan pembelajaran berbasis masalah sebagai metode pengajaran literasi di sekolah dasar cukup relevan..

Referensi

- Allen, D. E., Donham, R. S., & Bernhardt, S. A. (2011). Problem-based learning. *New Directions for Teaching and Learning*, 2011(128), 21–29. <https://doi.org/10.1002/tl.465>
- Arif, S., & Oktafiana, S. (2023). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. Mitra Ilmu. <https://repository.iainmadura.ac.id/1238/>
- Arifin, Z. (2020). METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1), Article 1. <https://www.alhikmah.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/awk/article/view/16>
- Azizah, S. N., & Astutik, A. P. (2025). *Diferensiasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi di Era Digital | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://www.jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/7503>
- Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. (1989). *Problem-based learning: An approach to medical education* (4. [print.]). Springer Publ. Co.
- Dolmans, D. H. J. M., De Grave, W., Wolfhagen, I. H. A. P., & Van Der Vleuten, C. P. M. (2005). Problem-based learning: Future challenges for educational practice and research. *Medical Education*, 39(7), 732–741. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2929.2005.02205.x>
- Esterina, S., Marhayani, D. A., & Mertika, M. (2022). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.37304/jpips.v14i1.4724>
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Murdani, M. H., Sukardi, S., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1745–1753. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.775>
- Putri, D. K., & Purwanti, K. Y. (2023). Pengaruh model pembelajaran problem-based learning (PBL) berbantuan media pop-up book terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v10i1.15761>
- Rahmani, A. P. (2022). Penerapan Metode Blended learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Selama Masa Pandemi Covid-19. *EduBase : Journal of Basic Education*, 3(1), 21–34.

-
- Riska, R., & Puspita, R. D. (2025). PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENGEMBANGKAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF SISWA UNTUK MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 77–86. <https://doi.org/10.37150/perseda.v8i1.3091>
- Sarbani, Y. A., Mulyati, H., & Astuti, S. I. (2024). Literasi Digital, Lansia, dan Konstruktivisme: Pendekatan Pembelajaran untuk Meningkatkan Resiliensi Para Imigran Digital. *Scriptura*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.9744/scriptura.14.1.72-81>
- Sari, P. M., & Aprilia, N. (2023). UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTU MEDIA FLASH CARD PADA SEKOLAH DASAR KELAS 1A MUHAMADIYAH PAKEL. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.51878/strategi.v3i1.2006>
- Setiadi, R., Aprilia, A., Maemunah, M., & Nirwana, S. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan PKn. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 11(1), 22–26. <https://doi.org/10.31764/civicus.v11i1.15269>
- Setiady, R., Riyadi, A. R., & Rengganis, I. (2023). HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), Article 3. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v8i3.68801>
- Sudharsono, M., Azzahra, S. S., Khasanah, F. N., Yanti, S., & Kaddafi, T. (2025). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN MEMBACA PADA PESERTA DIDIK KELAS RENDAH. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 10–20. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v6i1.25422>
- Suryati, T. (2020). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.288>